

**STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH
DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT
DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA
MANCANEGARA TANGKAHAN**

SKRIPSI

Oleh:

ADIKA HERI SANDY

NPM 170311007

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : **ADIKA HERI SANDY**
NPM : 1703110007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGARA TANGKAHAN**

Medan, 21 Oktober 2021

PEMBIMBING

Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **ADIKA HERI SANDY**
NPM : 1703110007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Sabtu, 09 Oktober 2021
Waktu : 08.00 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.**

PENGUJI III : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP**

PANITIA UJIAN

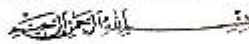
Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris

Drs. Zulfahmi, M.I.Kom

LEMBAR PERNYATAAN



Dengan ini saya, ADIKA HERI SANDY, NPM 1703110007, menyatakan dengan sungguh sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau menplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum oleh undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah diperoleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 Oktober 2021

Yang Menyatakan

ADIKA HERI SANDY
NPM. 1703110007

**STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA
KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI
WISATA MANCANEGARA TANGKAHAN**

ADIKA HERI SANDY

1703110007

ABSTRAK

Ekowisata Tangkahan menjadi representasi bagaimana pengembangan ekowisata dengan partisipasi masyarakat lokal dapat memberikan kontribusi besar terhadap konservasi dengan 17.000 hektar kawasan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara. Hingga saat ini, tidak kurang dari 40.000 wisatawan lokal berkunjung ke Ekowisata Tangkahan serta kunjungan wisatawan internasional di Tangkahan tidak kalah besarnya, ada kurang lebih 2000 wisatawan internasional yang berkunjung ke Tangkahan. Angka ini menunjukkan popularitas Tangkahan sebagai destinasi ekowisata yang sangat tinggi. Tingginya angka kunjungan di kawasan ini perlu dicermati dan harus menjadi perhatian semua pihak khususnya pengelola kawasan untuk lebih meningkatkan pelayanan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan kawasan. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data penelitian kualitatif ini datanya diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian, melalui *interview* (wawancara) atau *observasi* (pengamatan). Dengan adanya Ekowisata Tangkahan tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain.

**Kata Kunci: Strategi Komunikasi Pariwisata, Mengembangkan Destinasi
Wisata Tangkahan**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkahan”.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, “Ayahanda Heriawan” & Ibunda saya “Susanti Mala . AMK”, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama ini. terima kasih banyak telah memberikan nasihat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tiada hentinya kepada saya serta selalu memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Shaleh Siregar, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.
6. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.
7. Kepada Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak Dr. Irwan syari Tanjung.S.Sos, M.AP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
9. Kepada kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat beserta staff dan jajarannya yang telah membantu riset penelitian skripsi saya.
10. Kepada Biro Fisip UMSU dan para staffnya yang membantu saya dalam hal pemberitahuan informasi dan membantu kelengkapan berkas-berkas perkuliahan saya.
11. Kepada sahabat saya Anno, Delvi, Dinda, Imam, Yudha yang juga sedang berjuang mengerjakan skripsi.
12. Kepada abang saya Nanda Lesmana dan kakak saya Nisya Mala Amanda yang terus mendukung serta memberikan semangat untuk saya mengerjakan skripsi.

13. Kepada teman saya Adit, Akbar, Dani, Dipa, Elma, Fikri, Ibnu, Iin, Lulu, Jali, Renaldi, Rizki Taufiq, Thania, Tri, Winda, Wika yang terus memberikan semangat untuk saya mengerjakan skripsi.
14. Kepada seluruh teman saya di kelas A IKO Sore dan di SMA Negeri 1 Padang Tualang yang terus memberikan semangat dan masukan kepada saya.

Medan, September 2021

Penulis,

Adika Heri Sandy
Npm: 1703110007

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.2 Strategi Komunikasi.....	10
2.1.3. Komunikasi Pariwisata.....	11
2.2. Pariwisata.....	16
2.2.1. Jenis-Jenis Pariwisata.....	17
2.2.2. Unsur-Unsur pariwisata.....	18
2.2.3. Tujuan Pariwisata.....	19
2.3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	19
2.4. Pengembangan Destinasi Pariwisata	24

2.5. Wisatawan.....	25
2.6. Kerangka Teori.....	26
2.6.1. Perencanaan Komunikasi	26
2.6.2 Uses And Gratification	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian	28
3.2. Kerangka Konsep	29
3.3. Definisi Konsep	30
3.4. Kategorisasi.....	32
3.5. Informan dan Narasumber.....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7. Teknik Analisis Data	36
3.8. Lokasi Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Identitas Narasumber	39
4.2 Hasil Penelitian	45
4.3 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Informan I.....	10
Gambar 4.1.2 Informan II	11
Gambar 4.1.3 Informan III	16
Gambar 4.1.4 Informan IV	17
Gambar 4.1.5 Informan V	18
Gambar 4.1.6 Informan VI.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Konsep	28
Tabel 1.2 Kategorisasi Penelitian	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Diantaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan salah satu negara tujuan wisata yang sangat banyak di kunjungi wisatawan mancanegara dikarenakan Indonesia menyimpan banyak potensi alam, kebudayaan yang beragam, tata cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, kuliner yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Perkembangan Pariwisata Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Keindahan alam merupakan aset negara yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan Indonesia. Pariwisata sekarang ini menjadi kebutuhan bagi masyarakat diberbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja,

sehingga mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata lebih dikenal maupun mengerakan calon wisatawan untuk datang berkunjung.

Selain daerah Jawa dan Bali, Sumatera merupakan tujuan utama penarikan wisatawan melalui kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang berada di Indonesia, Sumatera Utara terkenal dengan kekayaan wisata alamnya. Salah satunya Tangkahan yang berada di Kabupaten Langkat, Ibu Kotanya berada di Stabat. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan dengan luas 6.272 km² dan berpenduduk sejumlah 902.986 jiwa.

Destinasi wisata Tangkahan atau The Hidden Paradise di Sumatera Utara merupakan julukan yang cocok untuk tempat yang satu ini. Sebagian besar masyarakat sumatera belum banyak yang tahu tentang destinasi yang satu ini. Tangkahan sudah lama dikenal oleh turis mancanegara, terutama bagi mereka yang berada di luar Pulau Sumatera, padahal terdapat tempat-tempat indah yang bisa dijadikan tujuan wisata untuk masyarakat yang membutuhkan refreshing dan ketenangan dari hiruk pikuk kota. Tangkahan adalah salah satu jawaban dari kebutuhan orang-orang yang membutuhkan liburan dengan suasana yang alami.

Ekowisata Tangkahan sudah beroperasi sebagai tempat wisata sejak tahun 2001 dan diresmikan pada bulan Februari tahun 2004. Selama dua puluh tahun beroperasi sebagai tempat wisata, ekowisata Tangkahan hingga saat ini masih menjadi destinasi wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Ekowisata Tangkahan merupakan contoh kawasan ekowisata

dengan partisipasi masyarakat lokal terhadap konservasi alam. Kawasan Ekowisata Tangkahan menjadi representasi bagaimana pengembangan ekowisata dengan partisipasi masyarakat lokal dapat memberikan kontribusi besar terhadap konservasi dengan 17.000 hektar kawasan Taman Nasional Gunung Leuser, Sumatera Utara. Hingga saat ini, telah 14 tahun kawasan ekowisata berjalan di bawah naungan kelembagaan yaitu Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT). Terhitung dari tahun 2001 hingga tahun 2015, tidak kurang dari 40.000 wisatawan lokal berkunjung ke Tangkahan (Yusnikusumah dan Endah, 2016). Angka kunjungan wisatawan internasional di Tangkahan tidak kalah besarnya, ada kurang lebih 2000 wisatawan internasional yang berkunjung ke Tangkahan pada tahun 2013 (Wiratno, 2013). Angka ini menunjukkan popularitas Tangkahan sebagai destinasi ekowisata yang sangat tinggi. Tingginya angka kunjungan di kawasan ini perlu dicermati dan harus menjadi perhatian semua pihak khususnya pengelola kawasan untuk lebih meningkatkan pelayanan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan kawasan.

Tangkahan dikenal sebagai tempatnya gajah-gajah liar. Satu kegiatan unik yang jarang ditemukan di tempat wisata lain adalah kesempatan bisa memandikan gajah dan menungganginya sambil menjelajah hutan. Sungai yang berada di sini sangat jernih dan masih terjaga kebersihannya. Lokasinya sangat mudah untuk dijangkau baik bagi turis lokal maupun internasional. Jika wisatawan dari luar pulau, setibanya di Bandara Kualanamu bisa menggunakan Damri ke Terminal Pinang Baris lalu dilanjutkan menuju Tangkahan dengan bus Pembangunan Semesta perjalanan empat sampai lima jam. Setiba di Tangkahan biasanya ada

pemandu wisata yang siap mengantarkan ke berbagai tempat. Bagi wisatawan yang ingin menginap pihak pengelola wisata tangkahan banyak membuka penginapan dengan harga yang terjangkau dengan harga berkisar Rp 100.000 – Rp 170.000.

Hutan Tangkahan umumnya sangat lebat di mana terdapat sungai, air terjun, air panas, lembah bahkan tumbuhan langka seperti *Raflesia arnoldi* juga ada di tempat ini. Tak heran jika turis mancanegara mulai melirik Tangkahan The Hidden Paradise di Sumatera Utara sebagai tujuan wisata. Jika tidak puas dengan hanya menikmati pemandangan alam di Tangkahan, banyak kegiatan yang bisa anda lakukan seperti arung jeram di Sungai, wisatawan juga bisa melakukan tracking untuk mengelilingi hutan tropis yang berada di kaki gunung leuser yang dipandu dengan guide setempat.

Wisata Tangkahan tidak hanya di kenal oleh masyarakat Medan dan Langkat, tetapi juga oleh wisatawan mancanegara, terutama Eropa dan Australia. Hal ini yang sedang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Langkat untuk terus mempublikasikan melalui informasi media sosial dan media massa sebagaimana yang telah tertuang dalam agenda Roadmap Smart City.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGARA TANGKAHAN”** dengan tujuan untuk mengembangkan destinasi wisata Tangkahan agar wisatawan banyak

mengunjungi dan menyadari bahwa destinasi wisata di Sumatera Utara juga sangat banyak dan indah untuk dikunjungi dan dipandang mata.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan sebuah rumusan masalah terkait Bagaimana Strategi komunikasi pariwisata dinas pariwisata Kabupaten Langkat dalam mengembangkan destinasi wisata mancanegara Tangkahan.

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menjelaskan Strategi Komunikasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkahan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang komunikasi pariwisata.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan dan saran bagi Dinas Pariwisata Langkat dalam mengembangkan destinasi wisata mancanegara di Tangkahan.
2. Sebagai bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya.

c. Manfaat Akademis

Bahan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk para peneliti lain maupun masyarakat umum, serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan studi Komunikasi Pariwisata.

1.4. Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Bab ini Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Uraian Teoritis

Bab ini Berisikan tentang pengertian komunikasi, strategi komunikasi, komunikasi pariwisata, yang menguraikan tentang teori komunikasi persuasif, teori komunikasi interpersonal dan kelompok.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini Berisikan tentang Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitiandan Pembahasan

Bab ini Berisikan analisis data tentang Strategi Komunikasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkahan.

BAB V: Penutup

Bab ini Berisikan penutup simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, disini maksudnya adalah sama makna. Suatu percakapan dapat dikatakan komunikatif apabila komunikan dan komunikator saling mengerti bahasa dan makna bahan percakapan. Komunikasi harus informatif juga persuasif, dengan kata lain, komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain sebatas mengerti dan mengetahui, tapi juga agar orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu kegiatan, dan lain-lain. Setelah menyadari pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik. Maka komunikasi yang pada awalnya merupakan pengetahuan kini menjadi ilmu. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala-gejala komunikasi secara *ontologis* (pengertian), *aksiologis* (proses), dan *epistemologis* (tujuan). Pada hakikatnya, proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan perasaan yang disadari (Effendy, 2011:54) Menurut Baran (2012:5) komunikasi adalah transmisi pesan dari satu sumber kepada penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik. Ia mengatakan

bahwa cara yang paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini :

- a. Siapa?
- b. Berkata apa?
- c. Melalui saluran apa?
- d. Kepada siapa?
- e. Dengan efek apa?

Harold D. Laswell (Cangara, 2004:18) juga menambahkan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan ialah dengan menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Ilmu Komunikasi merupakan salah satu ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Itu semua terjadi karena ilmu komunikasi berkembang dari beberapa pendekatan (Surip, 2013:13). Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar-menukar pendapat (Widjaja,2000:13).

Menurut Roger komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat di pahami oleh pihak lain, komunikasi akan juga efektif apabila pesan yang di sampaikan dapat di tafsir oleh penerima pesan tersebut (Mulyana, 2008:69).

2.1.1 Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak di tentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di pihak lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Untuk menilai proses komunikasi dapat di telaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya, untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut (terutama efek dari proses komunikasi) digunakan telaah model komunikasi (Suryadi, 2018: 4).

Menurut Onong Uchjana dalam buku berjudul *Dimensi-Dimensi Komunikasi* menyatakan bahwa “.... Stategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut stategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Suryadi,2018: 5). Selanjutnya menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi terdiri dari dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu strategi yang dimaknai secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategi*). Telaah ini sangat penting untuk memberikan makna yang lengkap dalam sebuah strategi komunikasi secara peraktis nantinya (Suryadi,2018: 5). Selanjutnya, dalam buku

Suryadi (2018: 5). Onong uchjana Effendy mengatakan dari dua aspek tersebut terdapat dua fungsi ganda, yaitu 1) menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informative, persuasif, dan instruktif secara sistematis pada sasaran untuk memperoleh hasil optimal; 2) menjembatani *cultural gap*, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung dari bagaimana strategi mengemas informasi tersebut di dalam komunikasinya (1981: 67).

2.1.2. Komunikasi Pariwisata

Kajian komunikasi pariwisata memiliki kedekatan biologis dengan kajian-kajian komunikasi dan pariwisata yang melahirkannya. Komunikasi menyumbangkan teori-teori komunikasi persuasif, teori komunikasi massa, teori komunikasi kelompok. Sementara pariwisata menyumbangkan kajian pemasaran pariwisata, destinasi pariwisata, aksesibilitas ke destinasi dan SDM serta kelembagaan kepariwisataan. Dari dua definisi ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dari suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi (Bungin, 2015 : 44).

Komunikasi pariwisata juga dijadikan sebagai disiplin ilmu. Sebagai disiplin ilmu, komunikasi telah berperan begitu pesat, terutama di Indonesia. Setelah reformasi, kajian-kajian komunikasi tumbuh subur dan berkembang

secara multilinear membangun disiplin-disiplin ilmu baru yang memperkaya khazanah disiplin ilmu komunikasi (Bungin, 2015:92).

Adapun bidang kajian dari Komunikasi Pariwisata yang dituliskan Burhan Bungin dalam bukunya “Komunikasi Pariwisata” sebagai berikut.

a. Komunikasi Pemasaran Pariwisata

Bidang komunikasi pemasaran pariwisata (*touris communication marketing*) atau disingkat (TCM). Bidang TCM mengkaji secara keseluruhan dalam konteks komunikasi pemasaran. Bidang kajian ini menjelaskan 4P, 7P, *Communication Mix, Marketing Mix*, dan hal ihwal tentang TCM. Bidang ini adalah bidang yang secara utuh membicarakan TCM dalam koonteks teoretis dan praktis yang lengkap, namun tidak spesifik dalam konteks-konteks spesialis.

b. Brand Destinasi

Brand destinasi adalah kajian tentang brand destinasi dalam konteks brand produk destinasi, di mana brand destinasi adalah media dan pesan itu sendiri di dalam konteks dan proses komunikasi pemasaran secara umum dan khususnya di dalam konteks pemasaran pariwisata. Selain dikaji brand sebagai media dan sebagai pesan itu sendiri, dikaji pula bagaimana konstruksi sosial brand destinasi, sebagaimana hubungan brand dengan produk destinasi, brand dengan aksesibilitas, dengan pemasaran pariwisata, brand dengan SDM dan kelembagaan pariwisata. Juga dikaji brand induk pariwisata, sub-brand dan brand induk baru. Semua sifat dan jenis brand dikaji di sini, termasuk *city*

brand, *state brand*, dan *nation brand*. Begitu pula *publisitas brand* dan *branding* juga menjadi kajian-kajian penting diperbincangan ini.

c. Manajemen Komunikasi Pariwisata

Di dalam kajian ini, prinsip-prinsip manajemen komunikasi menjadi ulasan-ulasan penting yang dilakukan dan diterapkan di bidang komunikasi pariwisata. Kajian ini mengulas mengenai bagaimana manajemen diterapkan di bidang komunikasi pariwisata, yaitu bagaimana memenejemen pemasaran pariwisata, memenejemen destinasi, memenejemen asesibilitas dan memenej SDM serta kelembagaan pariwisata. Bagaimana peran pimpinan dan *leadership*, bagaimana mengatur orang-orang, mengatur anggaran dan mengatur alat-alat dan mesin komunikasi pariwisata. Terpenting pula di sini bagaimana mengatur berbagai macam saluran saluran media komunikasi yang digunakan di dalam komunikasi pariwisata.

d. Komunikasi Transportasi Pariwisata

Masyarakat pariwisata (*tourism community*) memerlukan informasi tentang aksesibilitas ke destinasi pariwisata. Karena itu salah satu yang terpenting adalah informasi transportasi ketika akan bepergian ke destinasi pariwisata. Hal ini sangat penting dan mengambil hampir separuh perhatian mereka akan berwisata. Karena itu, perhatian khusus di bidang ini sangat penting. Kajian komunikasi pariwisata ini menyangkut media atau saluran-saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi transportasi pariwisata, dampak informasi terhadap masyarakat pariwisata, umpan balik yang diharapkan. Kajian ini juga menyangkut tentang alat dan

jenis transportasi, anggaran yang diperlukan, masalah keamanan dan keselamatan transportasi, transportasi alternatif, dan koneksitas dengan akomodasi penginapan, *motel*, *guest house*, dan sebagainya apabila ada keadaan *emergency* di jalan. Mengenai anggaran yang diperlukan dan pilihan yang harus dibuat sehingga menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Prinsip utama di dalam transportasi komunikasi ini adalah keamanan, kenyamanan, keterjangkauan, komunikasi alternatif seperti *word of mouth* (dari mulut ke mulut) dan media sosial serta media literasi lainnya.

e. Komunikasi Visual Pariwisata

Bidang komunikasi visual pariwisata adalah bidang desain grafis yang sangat menantang di bidang industri pariwisata. Karena bidang ini akan selalu berkembang di masa depan di mana kajiannya diarahkan kepada komunikasi entrepreneurship, kreativitas, seni, dan kebebasan berkreasi. Komunikasi visual pariwisata mengambil sisi kajian konseptual konten komunikasi yang diterapkan pada industri kreatif yang menghasilkan souvenir, cenderamata, oleh-oleh yang memiliki ikon local tourism yang berkesan dan menjadi brand pariwisata. Kajian juga menyangkut pendekatan sistem komunikasi pariwisata dengan destinasi, venue, transportasi, hotel, dan stakeholder pariwisata. Pembentukan jaringan komunikasi bisnis dengan pihak-pihak lain yang potensial seperti bank, pasar, dan tokoh masyarakat juga harus dikaji di bidang ini.

f. Komunikasi Kelompok Pariwisata

Bidang komunikasi kelompok pariwisata menyangkut kemampuan pribadi pelaku pariwisata baik pemilik destinasi, penguasa venue atau bahkan kemampuan pribadi pramuwisata dan pandu wisata. Bisnis pariwisata bukan bisnis personal, namun bisnis yang dijalankan secara berkelompok sehingga keterampilan komunikasi kelompok menjadi penting. Hal-hal lain yang penting pula dalam kajian ini seperti penyelenggaraan *event*, dinamika kelompok, kemampuan bertutur, penguasaan sejarah destinasi, dan venue wisata.

g. Komunikasi Online Pariwisata

Media online menjadi kajian tersendiri di dalam komunikasi pariwisata, karena itu media online tidak saja dapat digunakan untuk berbagai kepentingan di dalam dunia pariwisata. Ada lima kemampuan media online saat ini, yaitu kemampuan menyimpan (*upload*) informasi, kemampuan mengolah informasi, kemampuan mengeluarkan informasi (*download*), menyebarkan komunikasi dan kemampuan mengkonstruksi citra informasi. Jadi kelima-lima kemampuan media *online* ini dikaji di dalam penerapannya di dalam komunikasi pariwisata.

h. *Public Relations* dan MICE

Bidang *Public Relations* dan MICE ini adalah bidang yang sangat menarik dalam komunikasi pariwisata, karena bidang ini menjadi salah satu pintu masuk pariwisata ke destinasi. Karena itu peran PR sangat diperluka untuk mengatur semua program MICE, mulai dari merencanakan dan merumuskan

program MICE, masalah *funding explore, sponsorship*, pemasaran MICE, akomodasi MICE sampai dengan pelaksanaan (*implementasi MICE*), evaluasi dan perencanaan *event* MICE berikut menjadi kajian panjang di dalam komunikasi pariwisata.

i. Riset Komunikasi Pariwisata.

Salah satu ujung tombak pengembangan kajian adalah riset, karena itu komunikasi pariwisata juga menaruh harapan yang tinggi kepada riset ini. Riset komunikasi pariwisata dapat mengambil objek-objek riset pada bidang-bidang kajian komunikasi pariwisata.

2.2. Pariwisata

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari suasana atau untuk perjalanan baru dimana yang didukung dengan pendapat beberapa ahli dibawah ini mengenai pengertian pariwisata. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, "... pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Menurut Spilane dalam Soebagyo (2012:154) pariwisata adalah "perkawasan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu". Ditambah pula bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu: 1).

Pariwisata untuk menikmati perkawasan (*pleasure tourism*), 2). Pariwisata untuk berekreasi (*recreation tourism*), 3).Pariwisata untuk budaya (*culture tourism*), 4).Pariwisata untuk olah raga (*sport tourism*), 5).Pariwisata untuk urusan rumah tangga (*business tourism*) dan 6).Pariwisata untuk berkonvensi (*conventional tourism*).

2.2.1. Jenis-Jenis Pariwisata

Penelitian ini membahas tentang jenis wisata alam dan wisata buatan manusia yang terdapat di Ekowisata Tangkahan. Kusumanegara (2009:3) mengklasifikasikan jenis pariwisata antara lain.

1. Wisata Alam

Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik itu alami maupun budi daya. Kebanyakan para pecinta alam yang melakukan wisata ini. Bagi yang suka memotret, sangat cocok melakukan wisata sejenis ini. Suasana lingkungan yang segar, asri, sangat mendukung untuk melakukan relaksasi.

2. Wisata Buatan Manusia

Suatu destinasi wisata yang di kelola oleh pihak tertentu yang dibuat semenarik mungkin guna untuk mendatangkan wisatawan. Selain jenis-jenis wisata tersebut, masih banyak lagi jenis wisata yang lain, tergantung kepada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negara yang ingin mengembangkan industri pariwisatanya. Hal ini tergantung

pada selera atau daya kreativitas para profesional yang berkepentingan dalam industri pariwisata ini. Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan.

2.2.2. Unsur-Unsur pariwisata

Agar ekowisata Tangkahan dapat menjadi destinasi wisata yang baik, maka harus ada unsur-unsur pariwisata seperti pendapat ahli dibawa ini. Menurut Pendit (1994) unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Attraction

Attraction atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi wisata. Atraksi berkaitan dengan what to see dan what to do. Apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan alam, keunikan alam, serta atraksi buatan manusia seperti sarana permainan dan hiburan yang unik dan berbeda dari daerah atau negara lain.

2. Amenity

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap maupun beristirahat serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain juga yang dibutuhkan wisatawan saat berada di destinasi, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, tempat sampah yang sebaiknya

tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi.

3. *Accessibility*

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan merupakan aspek penting bagi perkembangan sebuah destinasi.

2.2.3. Tujuan Pariwisata

Daerah tujuan wisata harus memiliki atraksi wisata sebagai media untuk menarik minat wisatawan tanpa terkecuali Ekowisata Tangkahan. A.Ihkaryono, (1997:11) mendefenisikan, "... daerah yang berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan". Menurut Yoeti (1996) menyatakan bahwa, "... daya tarik wisata atau *"tourist attraction"*, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

2.3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

J.S Badudu (1999) Dinas diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan jawatan pemerintah. Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan Sutrisno (1998:23). Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang

berhubungan dengan wisatawan Soekadijo (2000:2). Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan *social* dan *economi*. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relative kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia.

Hal ini menjadi tidak hanya di Negara maju tetapi mulai dirasakan pula di Negara berkembang. Sehingga penulis memberi batasan pengembangan Dinas kebudayaan dan pariwisata dan sebagai dari tugas utama yang harus dilaksanakan atau bagian aktivitas yang dimainkan oleh Dinas kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan kedudukan dan statusnya sebagai organisasi pemerintah atau jawatan pemerintah dibidang pariwisata. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002:22).

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa Negara. Menurut Pendit (1994:19), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain :

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan

kunjungan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.

- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-prang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pengunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

h. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perlanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan. Definisi wisatawan menurut Norval (Yoeti, 1998), adalah setiap orang yang datang di suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang di dapatkannya di lain tempat. Sedangkan menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang di kunjungi setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

- 1) Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, study, keluarga, dan sebagainya.
- 2) Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
- 3) Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, *administrative*, *diplomatic*, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
- 4) Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam. Menurut undang-undang Republik Indonesia No 9 tentang kepariwisataan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dan 2 dirumuskan:
 - a) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
- c) *Foreign Tourist* (Wisatawan asing). Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu Negara lain yang bukan merupakan Negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau di singkat wisman.
- d) *Domestic Foreign Tourist*. Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu Negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah Negara dimana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).
- e) *Domestic Tourist* (Wisata nusantara). Seorang warga Negara suatu Negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
- f) *Indigenous Foreign Tourist*. Warga Negara suatu Negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke Negara salanya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga Negara perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana.

Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.

- g) *Transit Tourist*. Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan atau *airport* atau stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
- h) *Busines Tourist*. Orang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

2.4. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek daya' tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.

- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata

2.5. Wisatawan

Wisatawan adalah faktor penting dalam perkembangan suatu destinasi wisata. Penulisan ini membahas tentang wisatawan yang datang berkunjung kesuatu destinasi wisata. Ada beberapa pengertian wisatawan menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa, "... wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata".

Ada beberapa jenis dan macam wisatawan menurut Yoeti (1996:143- 154) sebagai berikut.

1. Wisatawan Asing (*foreign tourist*)

Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki ke suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia biasa tinggal.

2. Wisatawan dalam Negeri (*Domestic Tourist*)

Adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.

2.6. Kerangka Teori

2.6.1. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan adalah pernyataan tertulis mengenai segala sesuatu yang akan atau yang harus dilakukan. Sifat perencanaan selalu berorientasi ke masa yang akan datang (*future oriented*). Perencanaan komunikasi adalah pernyataan tertulis mengenai serangkaian tindakan tentang bagaimana suatu kegiatan komunikasi akan atau harus dilakukan agar mencapai perubahan perilaku sesuai dengan yang kita inginkan. Bidang pekerjaan perencanaan merupakan salah satu fungsi pekerjaan manajerial. Oleh karena itu, tingkatannya pun sama dengan tingkatan yang ada pada suatu manajemen, yakni perencanaan strategik, perencanaan taktik, dan perencanaan teknik. Selain itu, tingkatan perencanaan bisa dilihat berdasarkan ruang lingkup jangkauan pembuatan kebijaksanaan. Berdasarkan hal itu, perencanaan komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam: *National Policymaking Level*, dan *Cross-Ministerial Planning Level*, dan *Institusional Level Planning* yang meliputi: *managerial-policy level*, *supervisory-strategy level*, dan *project-operational level*. Perencanaan Komunikasi merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam suatu kegiatan komunikasi sosial, utamanya untuk memperkenalkan atau memasarkan produk. Setelah memahami proses

perencanaan dan elemen-elemen komunikasi dalam suatu organisasi, dapat ditemukan beberapa hal yang dapat merupakan masalah dalam perencanaan komunikasi. Menurut Wahyudi (2010) sebuah perencanaan komunikasi harus cermat dan tepat dalam menentukan siapa berbicara apa pada siapa melalui apa. Tahapan perencanaan komunikasi pada dasarnya terdiri dari: (1) tahap identifikasi masalah komunikasi, (2) tahap perumusan tujuan komunikasi, (3) tahap penetapan rencana strategik, (4) tahap penetapan rencana operasional, (5) tahap penyusunan rencana evaluasi, dan (6) tahap merencanakan rekomendasi.

2.6.2 Uses And Gratification

Teori yang relevan pada penelitian ini adalah teori Uses and Gratification. Sebab teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media, yang mana manusia itu memiliki otonomi, wewenang, untuk memperlakukan media. Teori Uses and Gratification pertama kali dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974). Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media merupakan pihak aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Teori uses and gratification mengasumsikan bahwa 5 pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya (Nurudin, 2003: 181).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan usaha penelitian yang sistematis dan terorganisasi. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion* maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan melakukan analisa terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan (Sugiono, 2009).

Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, melainkan lebih pada kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh partisipan. Dalam pengumpulan data terdapat proses komunikasi langsung antara peneliti dengan yang diteliti (individu, kelompok sosial atau masyarakat).

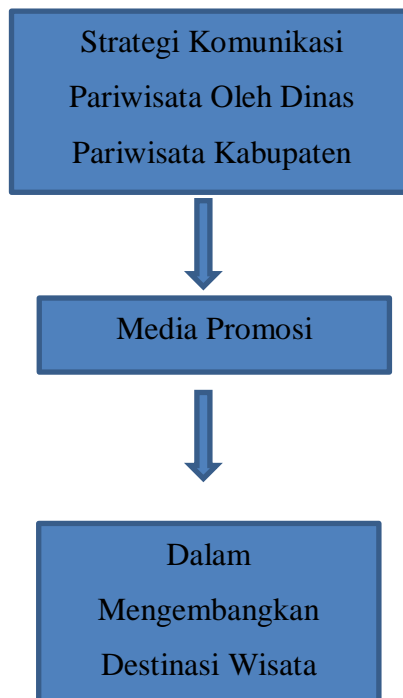
Data penelitian kualitatif ini datanya diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian, melalui *interview* (wawancara) atau *observasi* (pengamatan) (Sugeng, 2016).

3.2. Kerangka Konsep

Penentuan Kerangka pemikiran digunakan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Dengan konteks penelitian di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian.

“Strategi Komunikasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkahan” sebagai berikut.

Tabel 1.1



Sumber : Olahan, 2021

3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Adapun definisi konsep dari penelitian adalah:

- a. Komunikasi adalah proses mengirim dan menerima pesan. Sedangkan komunikasi yang efektif terjadi kalau individu mencapai pemahaman yang sama, merangsang pihak lain melakukan tindakan, dan mendorong untuk berpikir dengan cara yang baru.

- b. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.
- c. Komunikasi design visual adalah Desain Komunikasi Visual bisa dikatakan sebagai seni menyampaikan pesan (*arts of communication*) dengan menggunakan bahasa rupa (*visual language*) yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan menginformasikan, mempengaruhi hingga merubah perilaku target audience sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Sedang Bahasa rupa yang dipakai berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar/foto, tipografi/huruf dan sebagainya.
- d. Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Sesuai dengan asal kata eksistensi sendiri yaitu *exsistere*, yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi.

3.4. Kategorisasi

Tabel 1.2 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Strategi komunikasi pariwisata oleh dinas pariwisata Kabupaten Langkat dalam mengembangkan destinasi wisata mancanegara Tangkahan.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="890 667 1359 994">1. Strategi komunikasi yang digunakan dalam mengembangkan destinasi wisata mancanegara Tangkahan. <li data-bbox="890 1034 1359 1218">2. Dampak dari adanya pengembangan Ekowisata Tangkahan. <li data-bbox="890 1258 1359 1442">3. Adanya peningkatan ekonomi dalam pengembangan Ekowisata Tangkahan. <li data-bbox="890 1482 1359 1733">4. Adanya akses wisata yang dituju oleh wisatawan untuk mengunjungi Ekowisata Tangkahan.

Sumber : Hasil Olahan, 2021

3.5. Informan dan Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini sebanyak enam (6) orang diantaranya, kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat satu (1) orang, pengelola Ekowisata Tangkahan (LPT) Lembaga Pariwisata Tangkahan satu (1) orang dan pengunjung Ekowisata Tangkahan empat (4) orang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan informan. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Metode wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian. Wawancara dilakukan agar dimana penulis

berusaha mengetahui diri secara psikologis dan dunia sosial subyek penelitian secara mendalam. Hal inilah yang peneliti terapkan di setiap informan yang akan diwawancarai, baik dari pihak Umum maupun di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Tujuan digunakannya metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang strategi komunikasi dinas pariwisata Kabupaten Langkat dalam mengembangkan destinasi wisata mancanegara Tangkahan.

b. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain atau media

transparan untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata dalam mengamati sesuatu. Peneliti di sini terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Langkat ke masyarakat. Peneliti melakukan observasi dalam beberapa acara tersebut agar peneliti mengetahui tentang contoh nyata dalam kegiatan tersebut itu seperti apa. Observasi ini dilakukan untuk mencari data primer dan juga data sekunder yakni data tambahan yang fungsinya untuk mengumpulkan informasi.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen resmi institut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang di teliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu :

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi data juga melakukan pemusatan perhatian pada penyerhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi. Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Dalam hal ini peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran

menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang dikumpulkan baik yang diperoleh wawancara, observasi dan studi komunikasi.

b. Penyajian data (*Presentation of data*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data/data *display*. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Karena dengan penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disini peneliti merangkum semua data yang diperoleh dengan mengambil hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian ini dengan hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melanjutkan kegiatan penelitian selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*)

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai penemuan penelitian. Setelah penyajian data maka langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah.

3.8. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat dan Ekowisata Tangkahan .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Identitas Narasumber

Deskripsi identitas narasumber adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas narasumber dalam penelitian ini maka diketahui sejauh mana identitas narasumber dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara dan observasi. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara 6(enam) narasumber. Diantaranya, Ibu Meirina Pratiwi Br. Sembiring, S.A.B selaku kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat, Bapak Ngarihken Kacaribu yang merupakan Kepala Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT), serta para wisatawan di antaranya Muhammad Satria Hartoyo, Nabila Khairunnisa, Rony Sirait dan Fitri Febriani yang sedang berkunjung ke Ekowisata Tangkahan.

Narasumber Kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat)

Nama Narasumber : Meirina Pratiwi Br. Sembiring, S.A.B

Jabatan Narasumber :Kepala seksi usaha dan pengembangan objek
wisata

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : PNS/Pegawai Negeri Sipil

Agama : Kristen Protestan



Gambar 4.1.1 Informan I

Sumber. Hasil Penelitian 2021

Ibu Meirina Pratiwi Br. Sembiring S.A.B merupakan kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat. Beliau berusia 35 tahun dan sudah mempunyai suami serta anak, ibu Meirina merupakan lulusan S1 kesejahteraan sosial di Universitas Lampung.

Narasumber Kepala Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT)

Nama Narasumber : Ngarihken Kacaribu

Jabatan Narasumber : Kepala Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT)

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam



Gambar 4.1.2 Informan II

Sumber. Hasil Penelitian 2021

Bapak Ngarihken Kacaribu merupakan kepala Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) beliau tinggal di dekat Ekowisata Tangkahan yaitu di desa Namu Sialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Bapak Ngarihken Kacaribu

sudah menjabat sebagai kepala Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) periode tahun 2020-2023 dan dipilih berdasarkan hasil perhitungan (*votting*) dari warga sekitar Ekowisata Tangkahan.

Narasumber Wisatawan I

Nama Narasumber : Muhammad Satrio Hartoyo,

Jabatan Narasumber : Wisatawan Tangkahan

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Wirausaha

Agama : Islam



Gambar 4.1.3 Informan III

Sumber. Hasil Penelitian 2021

Muhammad Satrio Hartoyo merupakan Wirausaha Pedagang Sayuran di salah satu Pasar yang ada di Kecamatan Batang Serangan Kab.Langkat dan juga tinggal bersama kedua orang tua di daerah tersebut. Satrio sering berkunjung ke Ekowisata Tangkahan dengan bersama teman-temannya.

Narasumber Wisatawan II

Nama Narasumber : Nabila Khairunnisa

Jabatan Narasumber : Wisatawan Tangkahan

Usia : 21 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Agama : Islam



Gambar 4.1.4 Informan IV

Sumber. Hasil Penelitian 2021

Nabila Khairunnisa merupakan mahasiswi tingkat akhir di Universitas Negeri di Kota Medan. Dan berasal dari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kab.Langkat. Dia berkunjung ke Ekowisata Tangkahan bersama keluarga menghabiskan waktu berakhir pekan.

Narasumber Wisatawan III

Nama Narasumber : Fitri Febriani
Jabatan Narasumber : Wisatawan Tangkahan
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam



Gambar 4.1.5 Informan V

Sumber. Hasil Penelitian 2021

Fitri Febriani merupakan mahasiswi semester 6 di Universitas Swasta di Kota Medan. Dan berasal dari Desa Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan Kab.Langkat. Dia berkunjung ke Ekowisata Tangkahan bersama teman-temannya untuk menghabiskan waktu menghadapi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Narasumber Wisatawan IV

Nama Narasumber : Rony Sirait
Jabatan Narasumber : Wisatawan Tangkahan
Usia : 23 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam



Gambar 4.1.6 Informan VI

Sumber. Hasil Penelitian 2021

Rony Sirait merupakan pemuda yang berasal dari Desa Sei Musam Kecamatan Batang Serangan Kab.Langkat. Dia berkunjung ke Ekowisata Tangkahan bersama kekasih dan teman-temannya untuk menghabiskan waktu akhir pekan.

4.2. Hasil Penelitian

Penyajian data yang akan ditampilkan oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategori yang telah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi, analisis data dan penarikan kesimpulan. Berikut penyajian data berdasarkan kategorisasi :

5. Strategi Komunikasi yang Digunakan dalam Mengembangkan Destinasi wisata Mancanegara Tangkahan.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat semua sudah berjalan cukup baik karena selama ini sudah memberikan sosialisasi untuk memperkenalkan secara langsung tidak dilakukan, tetapi proses sosialisasi tetap dilakukan dalam bentuk booklet. Dimana booklet adalah sebuah buku kecil yang biasanya akan digunakan untuk memberitahukan isi penting suatu hal yang akan diberikan kepada mereka yang bersangkutan, memasang brosur, mengikuti pameran-pameran yang ada, serta bekerja sama dengan pihak yang ingin menjaga serta melestarikan Ekowisata Tangkahan. Namun disisi lain banyak juga yang harusnya menjadi perhatian bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seperti mengaktifkan kembali website yang ada, memperbaharui setiap berita yang ada ekowisata tersebut dan menyediakan media informasi yang bisa diakses oleh masyarakat berkenaan dengan tempat yang ada di Kabupaten Langkat.

Perencanaan pengembangan Ekowisata Tangkahan oleh pihak Dinas Pariwisata sudah melakukan kerjasama dengan baik terhadap pihak luar dinas yang mana bertujuan untuk mengembangkan Ekowisata Tangkahan serta nantinya akan memberikan dampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara serta perekonomian masyarakat setempat di Kabupaten Langkat.

Dalam hal melakukan perencanaan pengembangan Ekowisata Tangkahan **pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang diwawancarai tanggal 02 September 2021 Ibu Meirina Pratiwi Br. Sembiring, S.A.B selaku kepala**

seksi usaha dan pengembangan objek wisata mengatakan :“Kalau dari pengelola sendiri mereka mempunyai 3 (tiga) perencanaan pengembangan yaitu rencana pengembangan jangka pendek, rencana pengembangan jangka menengah dan rencana pengembangan jangka panjang. Contoh dari rencana pengembangan jangka pendek, karena objek wisata masih baru jadi penataannya masih disektor keamanannya, landscape dan tempat parkir, perencanaan pengembangan jangka menengah, contoh mana tau mereka punya devisa atau laba yang banyak mereka akan membuat tempat-tempat yang lebih baik dan joglo-joglo yang lebih permanen,selanjutnya untuk jangka panjang ya lebih ditingkatkan lagi contohnya mereka masih punya dua kamar hotel ditambah menjadi empat kamar” Bagaimana proses dalam menjalankan perencanaan pengembangan Ekowisata Tangkahan? “Biasanya setiap orang yang membuka usaha pariwisata ya harus berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata, Dinas Pariwisata akan survey lalu memberikan surat rekomendasi terus berkoordinasi dengan Badan Perencanaan Daerah itu dilihat tata ruangnya terus Badan Lingkungan Hidup, dalam tingkat keamanan kita berkoordinasi dengan Kapolsek setempat, Pemuda Setempat dan Instansi-Instansi yang terkait.”

Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan?

“Kalau menurut pengalaman karena Ekowisata Tangkahan masih baru dan tahap permulaan jadi kendala dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan ada di masalah pendanaan. ”Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?

“Masih mengadakan negosiasi kepada pihak-pihak terkait. ”Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan?

“Sosialisasi kepada masyarakat, melalui media sosial juga melalui web, mengikuti pameran-pameran baik lokal maupun internasional.” Bagaimana cara yang efisien dalam mengenalkan Ekowisata Tangkahan?

“Cara yang efisien dalam mengenalkan Ekowisata Tangkahan melalui media massa, media sosial yang bisa dilihat orang banyak, jadi secara tidak langsung bisa meminimalkan biaya untuk promosi.”

Apakah melalui media dapat membantu program pengembangan Ekowisata Tangkahan?

“Media di zaman modernisasi ini sangat membantu program pengembangan ekowisata.”

Apakah ada peran masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Ekowisata Tangkahan?

“Kalau peran masyarakat ya harus menerapkan Sapta Pesona Yaitu tujuh janji yang pertama senyum, ramah, sapa, aman, indah, sejuk dan kenangan.

Selanjutnya menjaga wisata yang ada itu peran utama masyarakat dalam mengembangkan ekowisata.”

Apa dampak bagi masyarakat dengan adanya Ekowisata Tangkahan?

“Pertama membuka lapangan pekerjaan, mengurangi kenakalan remaja dan masyarakat disekitar akan tentram dan makmur.”Bagaimana bentuk pelayanan Dinas Pariwisata terhadap wisatawan yang mengunjungi Ekowisata Tangkahan?

“Untuk secara mobilitas kendaraan kami tidak ada menyediakan karena tidak ada dananya, paling kami memberikan booklet, leaflet. Untuk masalah data dapat diperoleh di kantor Dinas Pariwisata dan peta lokasi.”

Wawancara dengan 4 (lima) wisatawan Muhammad Satrio Hartoyo, Nabila Khairunnisa, Rony Sirait dan Fitri Febriani yang mengunjungi Ekowisata Tangkahan pada tanggal 21 Agustus 2021 dengan beberapa pertanyaan.

- a. Apakah sarana dan prasana Tangkahan sudah memenuhi standart kelayakan dalam berpariwisata?

Wawancara dengan saudara Muhammad Satrio Hartoyo pada tanggal 21 Agustus 2021 mengatakan sudah memenuhi kelayakan dalam berpariwisata, sarana dan prasarananya juga sudah memadai. Selain itu **saudari Nabila Khairunnisa mengatakan hal yang sama.** Menurut **saudara Rony Sirait yang diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2021** mengatakan sarana dan prasarananya sudah memenuhi standart dan sudah lebih bagus dari pada pertama kali ke Ekowisata Tangkahan karena Sebagian jalannya sudah mulai diperbaiki dan dibangun lebih banyak fasilitas-fasilitas yang lain seperti membangun satu titi gantung penyeberangan sehingga para wisatawan tidak mengantri lagi. Sedangkan menurut **Saudara Rony Sirait yang diwawancarai pada tanggal 21 Agustus 2021 mengatakan** sarana dan prasarananya sudah memadai dan fasilitas yang adapun juga lumayan bagus karena bisa melihat, memandikan, menaiki serta berfoto dengan gajah, arung jeram dan bermain di air

memakai ban (*tubing*) serta berenang di sungai dan mandi di sekitar air terjun.

Saudari Fitri Febriani yang juga diwawancarai pada tanggal 21 agustus 2021 mengatakan hal yang sama.

b. Apakah saudara mengetahui Ekowisata Tangkahan melalui media sosial?

Satrio mengatakan mengetahui Ekowisata Tangkahan melalui temannya begitu juga dengan Nabila, sedangkan Fitri, Rony dan Rury mengetahuinya melalui media sosial yang diberikan pemerintah dan juga melalui website-website yang ada.

c. Menurut saudara bagaimana cara penyampaian pemerintah mengenai Ekowisata Tangkahan melalui media sosial ?

Penyampaian pemerintah mengenai Ekowisata Tangkahan cukup bagus dan bisa mengajak wisatawan untuk berkunjung, juga diberikan informasi-informasi mengenai wisata tersebut dan menunjukkan foto-foto Ekowisata Tangkahan.

d. Apakah menurut saudara lokasi Tangkahan ini cukup strategis dan dari mana saudara mengetahui ekowisata tersebut ?

Menurut kelima narasumber bahwa lokasinya cukup strategis dan mudah untuk ditemukan karena keberadaannya terletak di ujung perkampungan dan aksesnya bisa dilewati dengan kendaraan pribadi. Untuk Ekowisata Tangkahan ini banyak yang mengetahuinya lewat teman yang sudah pernah berkunjung dan juga lewat media sosial.

e. Menurut saudara bagaimana bentuk pelayanan pemerintah terhadap wisatawan?

Beberapa wisatawan mengatakan sudah baik dan bagus karena sudah banyak petunjuk yang mengarah ke ekowisata tersebut. Tetapi ada sebagian yang tidak mengetahuinya. Untuk fasilitas kendaraan sudah ada bus yang bisa langsung mengantar wisatawan ke objek Ekowisata Tangkahan.

f. Apa saran saudara ke Pemerintah dalam meningkatkan Ekowisata Tangkahan dan bagaimana tanggapan saudara mengenai Ekowisata Tangkahan tersebut ?

Saran keempat wisatawan pada pemerintah harus lebih memperhatikan fasilitas yang ada dan menambahkan lagi sarana-sarana yang lebih banyak dan baik seperti pengaspalan jalan agar jarak waktu tempuh bisa lebih cepat, tanggapan wisatawan ke ekowisata ini bagus dan cantik.

6. Dampak Dari Adanya Pengembangan Ekowisata Tangkahan.

Dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian Dampak pariwisata saat ini antara lain adalah: *pertama*, Dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; *kedua*, Dampak sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah Dampak kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga *point* diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Hasil wawancara dengan Bapak Ngarihken Kacaribu selaku Ketua Lembaga Pariwisata Tangkahan pada tanggal 21 Agustus 2021 dengan adanya Ekowisata Tangkahan tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Berasal dari pembelanjaan dan biaya

yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk penginapan, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

- 2) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja.

Hasil wawancara **dengan Ngarihken Kacaribu selaku Ketua Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT) pada tanggal 21 Agustus 2021** **Lembaga Pariwisata Tangkahan** yang terbentuk pada tahun 2001 ini adalah badan yang di sepakati oleh masyarakat untuk diberi kewenangan, mengatur, mengembangkan dan mengelola kegiatan wisata di sini serta melarang segala aktifitas yang mengeksploitasi hutan secara ilegal. Dengan adanya Ekowisata Tangkahan terciptanya peluang usaha dan kerja di sekitar Ekowisata Tangkahan. Peluang usaha dan lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha tenda dan tikar untuk bersantai, penginapan (*homestay*), restoran, warung, karcis masuk, pemesanan untuk naik gajah dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus

dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Dampak Sosial

1) Semakin luasnya lapangan kerja

Berdasarkan hasil **wawancara dengan Ibu Meriani Pratiwi Br. Sembiring S.A.B selaku kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata**, bahwa Ekowisata Tangkahan berdampak terhadap luasnya lapangan pekerjaan. Hal ini karena Ekowisata Tangkahan memiliki Sarana dan prasarana seperti penginapan, restoran dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang sangat membantu warga di sekitar ekowisata tersebut. Untuk menjalankan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

c. Dampak Kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Hasil **wawancara dengan Ibu Meriani Pratiwi Br. Sembiring S.A.B selaku kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata**, Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk

mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Selain itu kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, sungai yang sangat jernih dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

3) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

Sektor pariwisata sangat sangat memberikan dampak positif didalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Sebagai sektor ekonomi, pariwisata memiliki potensi keunggulan antara lain :

- a. Memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional, meringankan beban negara dan memelihara nilai mata uang rupiah terhadap mata uang lain.
- b. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas di kota tetapi justru menyebar kepedesaan.

- c. Memperluas kesempatan berusaha disektor formal, dan informal, usaha besar, menengah, kecil, dan koperasi.
- d. Peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi.
- e. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- f. Pemerataan, pembangunan dan mengurangi ketimpangan pembangunan baik secara struktural, spasial, dan sektoral.

Disamping mampu memberikan dampak ekonomi terhadap pemerintah dan masyarakat, pariwisata juga mampu menjadi wahana bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan pelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan wisata nusantara, yaitu dari kota kedesa dan sebaliknya, antar kota, antar provinsi dan antar pulau.

Saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai tempat yang dijadikan sebagai objek wisata dan sarana bermain, hal ini disebabkan oleh semakin padatnya jumlah penduduk dan semakin berkurangnya lahan-lahan yang dapat digunakan sebagai tempat menghilangkan penat akibat aktifitas sehari-hari.

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan ekowisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya ekowisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

khususnya disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sebagaimana wisata yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Ekowisata Tangkahan yang berada di daerah Kabupaten Langkat yang memberikan kontribusi pendapatan kepada pemerintah Kabupaten Langkat maupun pelaku usaha wisata dan masyarakat yang berada di sekitar ekowisata tersebut.

Pengembangan ekowisata ini akan memberikan dampak yang sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar, karena dengan adanya ekowisata tersebut akan dapat membuka berbagai macam peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam.

Masyarakat sekitar dipandang dapat terlibat dan menunjang dalam kegiatan Ekowisata Tangkahan melalui kegiatan-kegiatan usaha yang sangat diperlukan oleh para wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan pariwisata. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Salah satu potensi Ekowisata Tangkahan yang dapat ditingkatkan perkembangannya adalah aspek jasa lingkungan berupa aktivitas wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian setempat karena merupakan bagian dari sektor pariwisata global. Selain itu eksistensi Ekowisata Tangkahan telah

membuka kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar ekowisata tersebut, dan ternyata bukan hanya kesempatan atau lapangan kerja saja yang ditimbulkan akibat keberadaan ekowisata tersebut akan tetapi keberadaan taman wisata tersebut juga membawa dampak terhadap bertambah luasnya mata pencarian masyarakat sekitar.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sejak berdirinya Ekowisata Tangkahan. Sebelumnya masyarakat yang berada disekitar Ekowisata Tangkahan didominasi dengan satu profesi sebagai sumber mata pencariannya yang hanya dilakukan oleh kepala rumah tangga saja. Namun sejak keberadaan Ekowisata Tangkahan, mata pencarian masyarakat sekitar semakin luas hingga merambah bidang jual-beli, perbengkelan, dan jasa wisata. Bahkan para ibu rumah tangga kini dapat membantu kepala rumah tangga untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka.

7. Adanya Peningkatan Ekonomi dalam Pengembangan Ekowisata Tangkahan

Berdasarkan **wawancara dengan Bapak Ngarihken Kacaribu selaku Ketua Lembaga Pariwisata Tangkahan pada tanggal 21 Agustus 2021 bahwa** Ekowisata Tangkahan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat seperti:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan

Keberadaan Ekowisata Tangkahan tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan usahanya. Sebelum berdirinya Ekowisata Tangkahan, diketahui sumber mata pencaharian di daerah tersebut cukup terbatas dalam arti kata hanya satu jenis pekerjaan dan itupun hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja.

Begitu juga dengan para anak-anak mereka yang baru lulus dalam menyelesaikan studinya terasa sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan terlebih lagi bagi anak-anak mereka yang hanya lulus pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas hal ini membuat mereka sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang harus mencari pekerjaan di daerah lain dengan biaya akomodasi yang cukup besar sehingga gaji mereka sebulan dapat dikatakan habis begitu saja untuk transport, makan, dan membayar kost selama mereka bekerja.

Selain harus mencari pekerjaan di daerah lain, ada pula anak-anak mereka yang ikut membantu orang tuanya untuk bertani dan beternak kambing, bahkan tidak sedikit pula remaja yang produktif harus menganggur dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan sedangkan mereka tidak memiliki lahan pertanian.

Keberadaan Ekowisata Tangkahan dirasakan sangat membantu bagi masyarakat setempat khususnya dalam terciptanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja khususnya bagi masyarakat sekitar Ekowisata

Tangkahan, sejak berdirinya Ekowisata Tangkahan masyarakat setempat tidak terlalu sulit untuk mendapatkan pekerjaan sebab Ekowisata Tangkahan sangat memprioritaskan masyarakat setempat untuk dapat menjadi karyawan atau bekerja, sehingga bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian ataupun kemampuan dan modal untuk beternak kini tidak perlu lagi menganggur sebab di tempat mereka tinggal telah tersedia lapangan pekerjaan.

Bahkan bukan itu saja keuntungan masyarakat sekitar dengan adanya Ekowisata Tangkahan, dengan bekerja di Ekowisata Tangkahan yang letaknya memang di daerah tempat mereka tinggal hal ini dirasakan sangat menguntungkan sekali sebab mereka tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi, biaya kost, bahkan biaya makanpun dapat mereka minimalisir dengan cara membawa bekal dari rumah atau mereka pulang kerumah ketika waktu istirahat untuk makan, sehingga gaji mereka bisa dikatakan utuh dan dapat digunakan secara maksimal untuk kebutuhan pelengkap lainnya yang mampu menunjang kesejahteraan hidup mereka seperti membeli kendaraan sepeda bermotor, membuka tabungan di bank, membeli hewan ternak untuk orang tuanya yang masih bertahan dengan profesi bertani, bahkan adapula yang dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dari hasil bekerja tersebut.

Keberadaan Ekowisata Tangkahan dirasakan telah mampu menekan angka pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar melalui tersedianya lapangan pekerjaan yang timbul dengan berdirinya Ekowisata Tangkahan, sehingga kini kesempatan untuk dapat bekerja sangat terbuka lebar bagi

mereka yang benar-benar ingin bekerja untuk memproduktifkan sumberdaya manusia yang mereka miliki dan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari tanpa harus jauh-jauh mencari pekerjaan di daerah lain yang terkadang antara pemasukan dan pengeluaran tiap bulannya tidak seimbang.

2. Terciptanya UKM / peluang usaha

Keberadaan Ekowisata Tangkahan ternyata memiliki dampak lain yang lebih luas lagi guna meningkatkan penghasilan dan menekan angka pengangguran, karena selain mampu menyerap tenaga kerja atau menyediakan lapangan pekerjaan ternyata keberadaan Ekowisata Tangkahan mampu mendorong masyarakat sekitar untuk berinovasi dan berkreasi menciptakan peluang usaha dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui usaha-usaha yang mereka dirikan dimana usaha yang mereka dirikan ternyata tidak hanya mereka sendiri yang mengelolanya namun ada juga usaha yang mereka dirikan ternyata beroperasi dengan dibantu beberapa karyawan.

Adapun usaha-usaha yang tercipta dengan Ekowisata Tangkahan di daerah tersebut secara garis besar antara lain :

a. Jual beli (Berdagang)

Sejak berdirinya Ekowisata Tangkahan, maka sejak itu pula suasana di kampung tersebut berubah menjadi sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik yang berasal dari daerah itu sendiri ataupun dari luar daerah, banyak wisatawan yang berdatangan untuk berwisata di Ekowisata Tangkahan secara tidak langsung berdampak kepada banyaknya usaha-

usaha perdagangan yang muncul didaerah Ekowisata Tangkahan mengingat semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan oleh para wisatawan.

Adapaun kegiatan berdagang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Ekowisata Tangkahan sangat bervariasi diantaranya banyaknya warung-warung kuliner yang menyediakan jajanan tradisional hingga modern seperti pecel, mie ayam, bakso, dan aneka minuman atau *soft drink* selain warung yang menjajakan jajanan atau camilan masyarakat sekitar kampoeng wisata tabek indah juga membuka warung makan yang menyediakan makanan pokok dengan berbagai jenis lauk pauk untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang tidak membawa bekal.

Selain berdagang kuliner, masyarakat setempat juga ada yang berdagang souvenir, mainan anak-anak, asongan, buah, kedai makanan ringan bahkan ada pula yang membuka toko sembako. Jenis kegiatan usaha berdagang ternyata dipilih masyarakat sekitar karena dipandang sangat efektif dalam memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan mereka, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan secara mendalam, alasan yang sangat mendasar mengapa mereka memilih jenis usaha berdagang dikarenakan kebutuhan para wisatawan sangat besar akan makanan dan minuman, selain itu kegiatan berdagang tidak hanya dapat dilakukan oleh para bapak atau pria saja melainkan para ibu atau wanita pun dapat melakukan kegiatan usaha berdagang tersebut, sehingga para ibu yang semula hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga kini dapat

memiliki penghasilan sendiri dari kegiatan usaha berdagang tersebut dengan demikian pengasulan di dalam rumah tangga mereka bertambah bukan saja berasal dari bapak sebagai kepala rumah tangga akan tetapi juga berasal dari ibu sebagai ibu rumah tangga.

b. Penyedia Jasa Tour Guide

Jenis lapangan usaha lainnya yang dipilih masyarakat sekitar Ekowisata Tangkahan adalah penyediaan jasa, baik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk wisatawan mancanegara sudah banyak Tour Guide yang di latih oleh masyarakat setempat untuk belajar berbahasa Inggris sejak kecil sehingga saat ini kegiatan usaha dalam bidang jasa masih sangat dianggap menguntungkan bagi masyarakat sekitar Ekowisata Tangkahan dengan alasan usaha jasa tidak membutuhkan modal yang cukup besar dan tidak memiliki resiko yang cukup besar pula namun dapat memberikan keuntungan yang sangat besar.

Jenis kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar dalam menyediakan jasa diantaranya adalah objek, foto, penyewaan alat pancing, perbengkelan, menunggangi, memandikan, berkeliling sekitar Ekowisata Tangkahan dengan gajah dan ada pula penyedia jasa katering bagi wisatawan yang hendak membuat acara di Ekowisata Tangkahan.

8. Adanya Akses Wisata yang Dituju oleh Wisatawan untuk Mengunjungi Ekowisata Tangkahan

Hasil wawancara dengan saudari **Nabila Khairunnisa** bahwa akses menuju jalan Ekowisata Tangkahan hanya sedikit yang memiliki jalan aspal sehingga terasa jauh di dalam perjalanan, apalagi jikalau sehabis hujan jalanan menjadi licin disebabkan oleh lumpur dan merasa bahwa wisatawan yang akan menuju ke daerah wisata tidak merasa nyaman.

Adapun hasil wawancara dengan saudara **Muhammad Satria Hartoyo** bahwa rusaknya akses jalan menuju ekowisata dikarenakan banyaknya mobil truk untuk mengangkut sawit pada perusahaan PTPN II sehingga menyebabkan jalan atau akses menuju ekowisata menjadi rusak.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat maka akan menghasilkan pembahasan berdasarkan kategorisasi sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang digunakan dalam mengembangkan destinasi wisata mancanegara Tangkahan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang diwawancarai tanggal 02 September 2021 Ibu Meirina Pratiwi Br. Sembiring, S.A.B selaku kepala seksi usaha dan pengembangan objek wisata mengatakan bahwa Perencanaan Pengembangan Ekowisata Tangkahan Perencanaan pengembangan Ekowisata Tangkahan terdapat 3 (tiga) hal yaitu perencanaan jangka pendek, dikarenakan Ekowisata Tangkahan masih baru jadi penataannya masih disektor keamanan,

pembangunan jalan menuju ke lokasi wisata saat ini sedang dalam pengerjaan supaya memudahkan wisatawan ke tempat lokasi, halaman parkir yang sudah memenuhi karena bukan kendaraan roda dua saja yang dapat parkir ditempat tetapi kendaraan roda empat juga sudah ada lahan parkirnya, fasilitas kamar mandi dan musholla juga landscape dari ekowisata tersebut. Pada perencanaan jangka menengah, strategi yang dilakukan berupa peningkatan fasilitas sarana dan prasarana pada ekowisata seperti membuat joglo-joglo yang permanen dan memperbaiki semua sarana yang ada, peningkatan sumber daya manusia kepariwisataan dan meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata melalui pengembangan jaringan, sedangkan pada perencanaan jangka panjang pihak Dinas Pariwisata dan pengelola melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana ekowisata, fasilitas yang tersedia pada suatu ekowisata merupakan faktor pendukung terhadap daya tarik wisata yang dimiliki dalam peningkatan kualitas pariwisata. Pengelolaan yang baik pada tiap ekowisata sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan sehingga sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Peningkatan pengelolaan pada ekowisata dan penataan jalur aksesibilitas ekowisata dan pemberian papan petunjuk jalan ke ekowisata. Dari hasil penelitian perencanaan pengembangan jangka pendek sampai jangka panjang Ekowisata Tangkahan sudah memadai seperti adanya lahan parkir dan pembuatan jalan untuk memudahkan wisatawan mengunjunginya, tetapi pada tempat-tempat wisatanya seperti rumah pohon danyang lainnya keamanannya masih kurang, disamping itu perjalanan menuju

lokasi sebagian masih rusak sehingga membuat tidak nyaman ketika berada dalam perjalanan.

Pada proses dalam menjalankan perencanaan pengembangan Ekowisata Tangkahan pengelola harus bekerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Badan Perencanaan Daerah, Badan Lingkungan Hidup, Kapolsek setempat, Dinas Perhubungan, Dinas Kominfo dan pemuda setempat dan Instansi yang terkait. Kerjasama ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Langkat karena dalam usaha pengembangan pariwisata diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dan termasuk juga dengan pemangku kepentingan pariwisata dan juga pengelola. Sedangkan faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan Ekowisata Tangkahan adalah masalah pendanaan dan rendahnya kesadaran wisatawan akan lingkungan yang mana wisatawan yang mengunjungi Tangkahan berasal dari berbagai kalangan dan daerah serta memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, sebagian wisatawan memang sudah memiliki kesadaran dengan baik akan lingkungan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian wisatawan lainnya kurang akan kesadaran terhadap lingkungan, juga persaingan antar daerah tujuan wisata yang semakin berkembangnya tempat-tempat wisata yang membuat wisatawan hanya mendatangi beberapa objek wisata saja. Dalam menghadapi kendala tersebut solusinya masih mengadakan negosiasi kepada pihak-pihak terkait, memberikan petunjuk maupun simbol-simbol agar wisatawan tidak merusak lingkungan sekitarnya dan memberikan hal-hal yang unik dan berbeda pada suatu ekowisata tersebut untuk membuat wisatawan berminat mendatanginya. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan

ekowisata ialah ekowisata harus sudah mulai terkenal oleh masyarakat luas, adanya peran langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupa bimbingan dan keterlibatan terjun ke lapangan tempat wisata yang berkerjasama dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat, adanya hubungan baik antara pihak Dinas Pariwisata dan pengelola dan adanya undang-undang yang mendorong Pemerintah Kabupaten Langkat untuk menggali potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Langkat. Dalam usaha pengembangan pariwisata, strategi yang dilakukan dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata tersebut terdapat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan Ekowisata Tangkahan dan kunjungan wisatawan yang meningkat yang nantinya dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat. Salah satu strateginya ialah sosialisasi kepada masyarakat karena peran dan dukungan masyarakat juga sangat diperlukan dalam pencapaian usaha pengembangan sektor pariwisata, serta merangsang mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta bagi berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan secara ekonomi dan mengikuti pameran-pameran baik lokal maupun mancanegara. Dengan adanya pengembangan Ekowisata Tangkahan diharapkan menambah nilai positif antara lain mampu menambah pendapatan asli daerah, mampu menambah lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat sekitar, mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan melestarikan alam dan budaya asli daerah, strategi dari pihak dinas yang dilakukan kepada masyarakat diantaranya adalah:

1) Soaialisasi Melalui Media Massa

Salah satu strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan adalah melalui media komunikasi berupa media elektronik, media tersebut sangat berperan penting dalam upaya mengenalkan ekowisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan informasi kepada wisatawan mengenai ekowisata tersebut. Strategi komunikasi pada penerapannya memiliki fungsi untuk menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif persuasif, dan instruksif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, internet merupakan salah satu media informasi atau publikasi yang berbasis jejaring sosial sebagai media publikasi Dinas Pariwisata dalam mempublikasi Ekowisata Tangkahan. Upaya pemerintah dalam mempromosikan ekowisata melalui teknologi informasi juga telah dilakukan, walaupun promosi tersebut masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan website yang disediakan oleh pemerintah, namun penggunaan teknologi informasi yang telah dilakukan telah memuat beberapa informasi mengenai Tangkahan sehingga masyarakat dapat mengetahui ekowisata tersebut di media massa. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Kabupaten Langkat pada Ekowisata Tangkahan. Dalam pengembangan ekowisata, peran masyarakat tidak bisa diabaikan. Masyarakat lokal lebih tahu tentang daerahnya, karena itu keterlibatan

masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan, pembangunan serta pemanfaatan hasil ekowisata sangat diperlukan. Pada tahap perencanaan diperlukan keterlibatan masyarakat yang sangat besar, karena pada tahap ini masyarakat diajak untuk membuat suatu keputusan, supaya timbul kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengembangkan ekowisata tersebut. Salah satu peran masyarakat dalam mengembangkan ekowisata ialah sapta pesona yang merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Sedangkan dampak bagi masyarakat dengan adanya objek wisata dapat berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah :

- a. Pariwisata membawa banyak investasi yang dibutuhkan ke suatu daerah. Jika pada negara berkembang, mata uang asing sangat penting untuk masyarakat setempat.
- b. Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, mulai dari menjual berbagai makanan dan minuman, menjual oleh-oleh, dan membuka penginapan disekitar objek wisata.
- c. Mengurangi kenakalan remaja, karena adanya ekowisata remaja-remaja setempat tidak lagi terpengaruh dengan kenakalan remaja karena adanya

lapangan kerjaan bagi mereka seperti menjadi penjaga parkir atau pun menjadi pemandu bagi wisatawan.

- d. Pariwisata dapat membantu untuk melestarikan budaya dan kearifan masyarakat lokal, karena menjadi ekowisata.
- e. Masyarakat akan tentram dan makmur apabila masyarakat di sekitar objek wisata menjaga untuk selamanya.
- f. Dari hasil penelitian, masyarakat lokal sangat berpartisipasi dalam hal pengembangan Ekowisata Tangkahan, karena banyak masyarakat lokal yang bekerja karena adanya ekowisata ini seperti membuka warung makan untuk para wisatawan dan tempat istirahat, menjual tiket untuk masuk ke ekowisata tersebut dan jasa fotografer untuk mengabadikan kenangan di Tangkahan. Sedangkan dampak negatif dari pariwisata ialah :
 - a. Di negara berkembang kenyataannya uang yang dihasilkan sektor wisata kebanyakan tidak masuk kas negara. Perusahaan penerbangan, agen liburan dan hotel yang banyak menerima uang.
 - b. Banyaknya wisatawan yang masuk menambah besar kerusakan lingkungan terutama dari sampah.
 - c. Adakala wisatawan asing memanfaatkan kelonggaran imigrasi untuk menyelundupkan narkoba dan menjualnya di lokasi wisata.

d. Terlalu banyaknya wisatawan akan mengganggu kenyamanan wisatawan itu sendiri dan juga masyarakat yang hidup di daerah tersebut.

2) Pelayanan Berkualitas Dari Pemerintah Dan Pelaku Pariwisata

Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Tangkahan memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan pariwisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Kabupaten Langkat. Untuk menambah daya tarik ekowisata dibutuhkan pengembangan ekowisata yaitu peningkatan fasilitas ekowisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung, seperti perbaikan fasilitas umum seperti toilet, jalan, lahan parkir, tempat istirahat dan musholla, Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat juga memberikan fasilitas berupa booklet, leaflet dan informasi-informasi terkait ekowisata melalui website maupun telepon. Selain meningkatkan kualitas ekowisata, perlu juga meningkatkan pelayanan yang berkualitas dari pemerintah terhadap wisatawan. Pada Ekowisata Tangkahan pelayanan yang berkualitas dari pemerintah berupa surat rekomendasi bagi pengelola yang ingin membuka usaha wisata dan juga sebagai fasilitator, dari segi keamanan ada Basarnas dan Polisi pariwisata, untuk informasi data bisa dilihat di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Langkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada empat wisatawan yang mengunjungi Ekowisata Tangkahan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi standart kelayakan dalam berpariwisata dan lokasi dari tempat wisata tersebut sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan sudah banyak petunjuk untuk ke tempat ekowisata tersebut, tetapi karena jalannya masih tahap pembuatan jadi agak sulit wisatawan untuk menaikinya karena kalau hujan tanahnya jadi licin dan berlumpur. Salah satu faktor yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke Tangkahan dikarenakan keindahan alamnya, serta arung jeram, dan konservasi gajah di Sumatera Utara. Ekowisata Tangkahan pertama kali membuat wisata dengan konsep arung jeram, yang membuat banyak wisatawan penasarandan banyaknya wahana-wahana yang unik dan menarik seperti ayunan gantung, sangkar burung yang dihias di pohon-pohon besar, flying fox dan yang lainnya. Ekowisata ini sangat cocok untuk dijadikan salah satu destinasi wisata yang didatangi karena tempatnya yang sejuk dan nyaman. Untuk biaya memasuki wisata tersebut harganya cukup terjangkau.

Fasilitas yang ada seperti toilet, musholla, warung makan, tempat istirahat, lahan parkir sudah memadai dan juga disediakan setiap sudut tempat sampah. Tetapi masih banyak wisatawan kurang kesadaran akan menjaga lingkungannya. Banyaknya wisatawan mengetahui Ekowisata Tangkahan melalui sosialisasi yang diberikan pemerintah baik melalui media seperti media sosial tetapi banyak juga wisatawan yang mengetahuinya melalui teman. Bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah sudah sangat

baik. Untuk saran dan tanggapan wisatawan pada Ekowisata Tangkahan adalah fasilitas baik sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi karena tempat wisata ini sangat bagus dan indah. Dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar untuk mengenalkan dan mempromosikan kepada wisatawan dan juga dibutuhkan sikap yang ramah dan baik masyarakat kepada wisatawan agar wisatawan datang kembali dan mendapatkan kesan yang indah selama berada di Ekowisata Tangkahan. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata akan berdampak juga pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. Dampak Dari Adanya Pengembangan Ekowisata Tangkahan.

a) Dampak Ekonomi

1) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Dengan adanya Ekowisata Tangkahan tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

2) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja.

Dengan adanya Ekowisata Tangkahan terciptanya Peluang usaha dan kerja di sekitar Ekowisata Tangkahan. Peluang usaha dan lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha tenda dan tikar, penginapan (*homestay*), warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b) Dampak Sosial

1) Semakin luasnya lapangan kerja

Ekowisata Tangkahan berdampak terhadap warga sekitar tangkahan yang terus bekerja sama dan bergotong royong untuk meningkatkan dan menjaga nama Ekowisata Tangkahan tersebut. Contohnya seperti mengganti papan jembatan gantung yang sudah lapuk/rusak

c) Dampak Kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah.

Memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup.

Selain itu kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

3) Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli.

Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

3. Adanya Peningkatan Ekonomi dalam Pengembangan Ekowisata Tangkahan

Hasil wawancara dengan Bapak Ngarihken Kacaribu selaku **Ketua Lembaga Pariwisata Tangkahan pada tanggal 21 Agustus 2021** bahwa Keberadaan Ekowisata Tangkahan tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sangat besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan usahanya. Sebelum berdirinya Ekowisata Tangkahan, diketahui sumber mata pencaharian di daerah tersebut cukup terbatas dalam arti kata hanya satu jenis pekerjaan dan itupun hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja.

Begitu juga dengan para anak-anak mereka yang baru lulus dalam menyelesaikan studinya terasa sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan terlebih lagi bagi anak-anak mereka yang hanya lulus pendidikan tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas hal ini membuat

mereka sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang harus mencari pekerjaan di daerah lain dengan biaya akomodasi yang cukup besar sehingga gaji mereka sebulan dapat dikatakan habis begitu saja untuk transport, makan, dan membayar kost selama mereka bekerja.

Keberadaan Ekowisata Tangkahan ternyata memiliki dampak lain yang lebih luas lagi guna meningkatkan penghasilan dan menekan angka pengangguran, karena selain mampu menyerap tenaga kerja atau menyediakan lapangan pekerjaan ternyata keberadaan Ekowisata Tangkahan mampu mendorong masyarakat sekitar untuk berinovasi dan berkreasi menciptakan peluang usaha dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui usaha-usaha yang mereka dirikan dimana usaha yang mereka dirikan ternyata tidak hanya mereka sendiri yang mengelolanya namun ada juga usaha yang mereka dirikan ternyata beroperasi dengan dibantu beberapa karyawan.

4. Adanya Akses Wisata yang Dituju oleh Wisatawan untuk Mengunjungi Ekowisata Tangkahan

Hasil wawancara dengan saudari Nabila Khairunnisa bahwa akses menuju jalan Ekowisata Tangkahan hanya sedikit memiliki jalan aspal sehingga terasa jauh di jalan perjalanan, apalagi jikalau sehabis hujan jalanan menjadi licin disebabkan oleh lumpur dan merasa bahwa wisatawan yang akan menuju ke daerah wisata tidak merasa nyaman.

Adapun **hasil wawancara dengan saudara Muhammad Satria Hartoyo bahwa** rusaknya akses jalan menuju ekowisata dikarenakan banyaknya mobil truk untuk mengangkut sawit pada perusahaan PTPN II sehingga menyebabkan jalan atau akses menuju ekowisata menjadi rusak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil penyajian data maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkahan adalah strategi komunikasi pemerintah dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan berjalan dengan baik dan strategi komunikasi yang paling efektif dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan menggunakan komunikasi persuasif yang bersifat mengajak dan dibarengi dengan media-media yang ada seperti media sosial serta sosialisasi kepada masyarakat disekitar ekowisata, dengan melalui media sosial sudah mengurangi biaya anggaran untuk promosi. Sedangkan perencanaan dalam mengembangkan ekowisata tersebut menggunakan perencanaan pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Faktor penghambat bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Ekowisata Tangkahan adalah terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran yang tergantung dari Pemerintah maupun pengelola. Sedangkan fasilitas yang disediakan Dinas Pariwisata berupa booklet sosial media dan leaflet yang memudahkan wisatawan untuk mencari informasi mengenai Ekowisata Tangkahan yang ada di masyarakat yang akan membuat wisatawan yang berkunjung akan datang kembali lagi dan mengenalkannya pada masyarakat luas.

Ekowisata Tangkahan ini sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena bisa menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mengurangi kenakalan remaja dan menjadi salah satu pendapatan daerah. Tangkahan ini mempunyai konsep arung Jeram, konservasi gajah dan pemandangan alam yang indah. Dengan adanya Ekowisata Tangkahan tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Selain itu juga, mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain.

Dengan Ekowisata Tangkahan terciptanya Peluang usaha dan kerja di sekitar Ekowisata Tangkahan. Peluang usaha dan lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha penginapan (*homestay*), restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

Ekowisata Tangkahan berdampak terhadap luasnya lapangan pekerjaan. Hal ini karena Ekowisata Tangkahan memiliki Sarana dan prasarana seperti tenda dan tikar, penginapan (*homestay*), Tour Guide, warung dan perusahaan perjalanan.

Selain itu kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, air sungai yang sangat jernih, air terjun dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung mengenai Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Ekowisata Tangkahan di Kabupaten Langkat yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengelola ekowisata sebaiknya meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan fasilitas yang memadai seperti tersedianya dan terjaminnya kebersihan toilet dan keamanannya lebih di perhatikan pada setiap wahana yang ada.
2. Sebagai masyarakat haruslah lebih aktif lagi dalam mengikuti sosialisasi pada Ekowisata Tangkahan.
3. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi mengenai pengenalan ekowisata tersebut serta keamanan ekowisata, memperbaiki infrastruktur yang rusak di sepanjang perjalanan menuju ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, George E. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid I Edisi 5*. Jakarta :Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata* . Jakarta: Prenada Group.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :Kencana Prenada Media.
- Effendy, OnongUchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya..
- Moeleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya.
- Pendit, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Penerbit Perdana. Jakarta.
- Pitana, I Gde. Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Soekadijo, 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugeng, 2016. *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang :kelompok intrans publishing.
- Surip, Muhammad. 2011. *Teori komunikasi*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosada karya.
- Sutrisno, (1998). *Metodologi Research*. Yogyakarta:CAPS
- Suwantoro, Gamal.2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI
- Wahyudi, R. O. B. 2010. *Modul Perencanaan dan Pengelolaan Komunikasi*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Dr.Soetomo.
- Widjaja, 2000. *Ilmu komunikasi*. Jakarta. Renika Cipta.

Wiratno (2013) *Dari Penebang Hutan Liar ke Konservasi Leuser, Tangkahan dan Pengembangan Ekowisata Leuser*. Medan : YOSL-OIC.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.

Sunaryo, Bambang . 2013. **Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia**. Yogyakarta: Gava Media. **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 41 No.1 Januari 2017|** administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.

Soebagyo. 2012. **Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia**. **Jurnal Liquidity**. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember.hlm.153-158 (08 Maret 2019).

Yusnikusumah TR dan Endah S. 2016.**Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara**. **Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota**. 27 (3): 173–189.

Rio Fahmi Huseini Ritonga.2018 **Pengembangan Wisata Tangkahan Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Kabupaten Langkat**. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Website :

<https://limamarga.blogspot.co.id/2012/04/jenis-jenis-pariwisata.html>20/11/2017, 19.25

<http://karyatulisilmiah.com/pengembangan-pariwisata>26/11/2017, 20:35

<http://tangkahan-sumatera.blogspot.co.id/2009/02/03-sejarah-kawasan-ekowisata-tangkahan.html>19/01/2018, 01.00

<http://wisata-nusantara-indonesia.blogspot.co.id/2010/03/tangkahan-sumatera-utara.html>19/01/2018, 03.00

<http://tangkahan-sumatera.blogspot.co.id/2009/02/03-sejarah-kawasan-ekowisata-tangkahan.html>19/01/2018, 01.00

https://langkat.go.id/pemkab_langkatmaksimalkan_pengembangan_sektor_pariwisata08/09/2020, 14.04

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1) Foto wawancara dengan narasumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat



- 2) Foto wawancara dengan narasumber Kepala Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT)



3) Foto Kantor LPT (Lembaga Pariwisata Tangkahan)

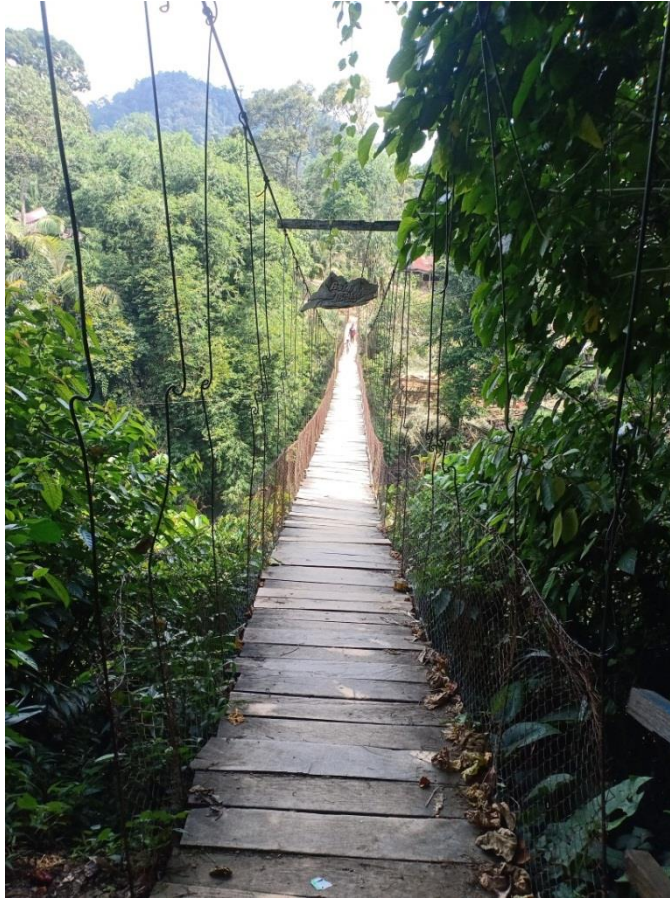


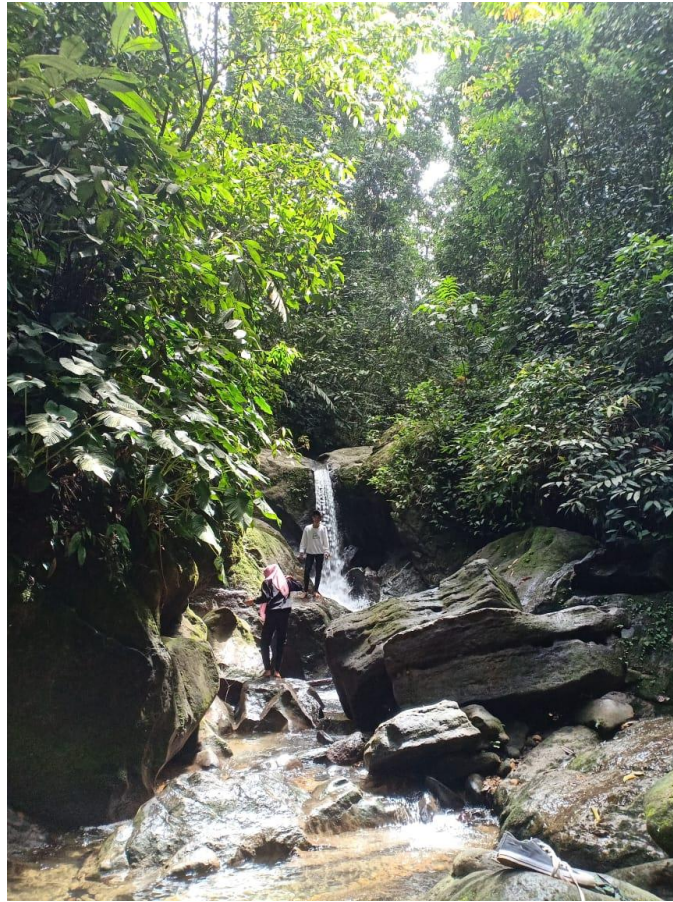
4) Foto wawancara dengan narasumber wisatawan





5) Foto objek Ekowisata Tangkahan











PEDOMAN WAWANCARA

Judul :STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS
PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM
MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA
MANCANEGARA TANGKAHAN

Nama Peneliti : Adika Heri Sandy

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tempat :

Waktu :

1. Identitas Informan :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Agama :
- d. Usia :
- e. Pendidikan :
- f. Profesi :

2. Daftar Pertanyaan :

- 1. Bagaimana pendapat anda tentang potensi wisata Tangkahan?
- 2. Apa daya tarik yang diberikan dari objek wisata tangkahan?
- 3. Apakah ada peningkatan jumlah wistawan yang datang ke objek wisata Tangkahan tiap tahunnya?
- 4. Mengapa objek wisata Tangkahan lebih diminati untuk dikunjungi dibandingkan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Langkat?
- 5. Bagaimana strategi yang di lakukan untuk memperkenalkan objek wisata tangkahan kepada khalayak luas agar lebih dikenal?
- 6. Bagaimana cara meningkatkan kualitas objek wisata Tangkahan?
- 7. Apa saja dampak yang dihasilkan dengan adanya objek wisata Tangkahan secara sosial maupun ekonomi?

8. Apakah ada pihak swasta yang ikut membantu, menjaga serta melestarikan objek wisata Tangkahan?
9. Bagaimana upaya dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Langkat memberikan solusi agar objek wisata Tangkahan tetap bisa di kunjungi di masa pandemi?
10. Menurut anda adakah kendala yang di alami selama menjalankan strategi untuk memperkenalkan objek wisata Tangkahan ke khalayak luas? (jika ada) dan bagaimana mengatasi kendala tersebut ?



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Rectorate Office

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20231 Telp. (061) 9824587 - (061) 9810450 Ext. 200-201 Fax. (061) 9825474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 837/KET/IL3-AU/UMSU-403/F/2021
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 03 Muharram 1443 H
12 Agustus 2021 M

Kepada Yth : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat
di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data pemulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami

Nama mahasiswa : ADIKA HERI SANDY
N.P.M : 1703110007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGERA TANGKAHAN

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun nainallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc: File





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jalan Imam Bonjol No. 62 Telp (061) - 8912773
STABAT

Stabat, 7 September 2021

Nomor : 566 - / / / / DisParBud - Lkt/2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth :
Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Muhammadiyah
di-

Tempat

Schubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Nomor : 837/KET/11.3-AU?UMSU-03/F/2021, tanggal 18 Agustus 2021,
perihal Izin Penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, mahasiswa yang bernama
dibawah ini:

Nama : Adika Heri Sandy

NIM : 1703110007

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Lokasi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat

Dengan ini kami menerima mahasiswa dengan nama diatas untuk
penelitian dengan Judul Skripsi " Strategi Komunikasi Pariwisata oleh Dinas
Pariwisata Kabupaten Langkat dalam mengembangkan Destinasi Wisata
Mancanegara Tangkahan" di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten
Langkat.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan, atas kerjasamanya
diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN LANGKAT





UMSU
Unggul! Cerdas! Terpercaya!

083.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624667 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (051) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
PISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 17 Februari 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Adika Heri Sandy
N P M : 1703110007
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : HS... sks, IP Kumulatif 3,26

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi pariwisata oleh dinas pariwisata kabupaten langkat dalam membangun Destinasi wisata mancanegara Tangkahan mengembangkan	16/3-2021
2	Strategi komunikasi promosi Dinas Pariwisata kab langkat dalam menarik minat pengunjung wisata tangkahan	
3	Strategi komunikasi pemasaran Dinas Pariwisata kab langkat dalam meningkatkan minat wisatawan pada objek wisata Tangkahan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Adika Heri Sandy)

Medan, tgl. 16 Maret 2021

Ketua,
(Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.Kom)

04-03
2021

PB : Itwantyari Tanjung

^ dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



Buku ini dipersembahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 365/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **17 Februari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ADIKA HERI SANDY**
N P M : 1703110007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN LANGKAT DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA MANCANEGERA TANGKAHAN**

Pembimbing : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 083.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 17 Februari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 03 Syaban 1442 H
17 Maret 2021 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. ...

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 587/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ANIKA HERI SANDY	1703110007	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.A.P.	STRATEGI KOMUNIKASI PARIMBATA OLEH DINAS PA KADUPATEN LAYOKAT DALAM MENGEMBANGKAN DEST MANGANEGARA TANGKAPAN
2	DEI VIFUTRI IRAWANDA	1703110093	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK RELIGI M AL IRI-LAS LUBUK PAKAM
3	TENGKU DINDA ANJANI	1703110072	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	FAZAL HAVZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN P KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYEBAB (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KWALA RIM
4					
5					

Medan, 19 Syawal 1442 H

31 Mei 2021 M


Dr. Arif Nurhadi, S.Sos., MSP.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Adika Heri Sandy
 NPM : 1703110007
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : "Strategi Komunikasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkuban"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
01.	06/04/2021	Revisi Proposal	Ace JA
02.	07/04/2021	ACC Proposal	Ace JA
03.	07/07/2021	Revisi Skripsi Bab I	Ace JA
04.	09/07/2021	Revisi Skripsi Bab II	Ace JA
05.	10/07/2021	Revisi Skripsi Bab III	Ace JA
06.	12/07/2021	Revisi Daftar Wawancara	Ace JA
07.	13/07/2021	ACC Daftar Wawancara	Ace JA
08.	18/09/2021	Revisi Skripsi Bab IV - V	Ace JA
09.	21/09/2021	ACC Skripsi	Ace JA

Medan, 18 September 2021.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Pd) (Achmad Anshari, S.Sos., M.I.Kom)

(Inam Syam Taufiq)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG TARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 177/JND/II-BAJU/MSU/19/P/2021

Pengantar Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 08 Oktober 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 + 5F UMUSU



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MIKA ANGGRAHI	1703110047	NURBANSARI NASUTION S.Sos. M.LiKom	CHERRY NONG CA AP SINAGA S.Sos. M.A	AGHYAR ANSHORRI S.Sos. M.LiKom	RESPON S.MA SMK MULTI KARYA TERHADAP PBL/SE-ALPRAK DARING DI MASA PANDEMI COVID-19
2	WINDA DEVI RAMADHAN	1703110025	NURHASANAH NASUTION S.Sos. M.LiKom	FALZA HANZAH LUBIS S.Sos. M.LiKom	Dr. ARFIN SYAH S.Sos. MSP	POLYKOMUNIKASI ORCA-JISAS DALAM MELIBATKAN STRA PADA KUALITAS RUANG SAISTRA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
3	DARA TASYA ARIJULA	1703110085	Dr. IRWAN SYARI HANJUNO S.Sos. MWP	AKUTYAH ANSADORI S.Sos. M.LiKom	Dr. HITSASARI HANJUNO S.Sos. M.LiKom	STRATEGI PENYAIRAN ONLINE PADA BERKAWALAM MENDEKAWANGKANNINTERAKTITAS DIRI DI ERA DIGITAL
4	DEWI PUTRI NAWANANDA	1703110083	Dr. IRWAN SYARI HANJUNO S.Sos. MWP	FALZA HANZAH LUBIS S.Sos. M.LiKom	AGHYAR ANSHORRI S.Sos. M.LiKom	RESPON PENGUNJUNG TERHADAP PBL/SE-ALPRAK DARING DI MASA PANDEMI COVID-19
5	ADIKA HENI SANDY	1703110027	KATHA SYARIHATI S.Sos. M.LiKom	CHERRY NONG CA AP SINAGA S.Sos. M.A	Dr. HITSASARI HANJUNO S.Sos. M.LiKom	STRATEGI PENYAIRAN ONLINE PADA BERKAWALAM MENDEKAWANGKANNINTERAKTITAS DIRI DI ERA DIGITAL

Nyquist, Sidney

Direktoran dan Wakil Rektor I

Dr. ARIFIN SALEH S.Sos. MSP

Sevensari

Dis. ZULFANIR M.LiKom

Mecan 30 Sept 1443 H
07 Oktober 2021 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adika Heri Sandy

Tempat/ Tanggal Lahir : RS Tanjung Selamat, 21 September 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Dusun X RSTS

Nama Orangtua

Ayah : Heri Aman

Ibu : Susanti Mala

Alamat : Dusun X RSTS

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri No 050694 Batang Serangan : 2005 - 2011
2. SMP Swasta Ampera Batang Serangan : 2011 - 2014
3. SMA Negeri 1 Padang Tualang : 2014 - 2017
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2017 – 2021

Medan, 27 Oktober 2021

Adika Heri Sandy